



## Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan Deferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada Kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya

Linda Putri Rahmawati<sup>1\*</sup>, Lusy Tunik Muharlisiani<sup>2</sup>, Mei Puspita Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Dukuh Kupang II Surabaya, Indonesia

[ppg.lindarahmawati97128@program.belajar.id](mailto:ppg.lindarahmawati97128@program.belajar.id)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya

Korespondensi penulis: [ppg.lindarahmawati97128@program.belajar.id](mailto:ppg.lindarahmawati97128@program.belajar.id)

**Abstract.** *This study is motivated by the low academic performance of fourth-grade students in Pancasila Education, specifically in the topic of mutual cooperation. The aim of this research is to assess the improvement in learning outcomes for fourth-grade students in Pancasila Education through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model with a Differentiation approach. This research falls under the category of classroom action research and was conducted in two cycles. The subjects of the study were 28 fourth-grade students from SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Data were collected through observations and tests, and then analyzed using descriptive quantitative methods. The results indicate that the implementation of the PBL model with a Differentiation approach successfully improved student learning outcomes in the topic of mutual cooperation. The average student performance was 57.14 during the pre-cycle. After implementing the PBL model in cycle I, the average score increased to 71.42, and in cycle II, it rose further to 84.72. Based on these results, it can be concluded that the PBL model with a Differentiation approach is effective in enhancing the learning outcomes of fourth-grade students on the topic of mutual cooperation at SDN Dukuh Kupang II Surabaya.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Differentiation, Learning Outcome, Pancasila Education, fourth grade*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Diferensiasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan Diferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi gotong royong. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 57,14. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 71,42, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,72. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan pendekatan Diferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gotong royong di SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

**Kata kunci:** Model PBL, Deferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Kelas Empat

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini memiliki peran penting terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Nurgiansah (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan yang berfungsi menanamkan sikap dan perilaku berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini juga bertujuan

**PENERAPAN MODEL PBL MELALUI PENDEKATAN DEFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI GOTONG ROYONG  
PADA KELAS IV DI SDN DUKUH KUPANG II SURABAYA**

untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berintegritas, memiliki kesadaran sosial, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mempelajari aturan bangsa dan bernegara. Pelajaran Pancasila dapat membantu siswa dalam menerapkan prinsip dasar dari Pancasila. Salah satu nilai utama yang diajarkan adalah gotong royong. Nursalim (2020) menyampaikan Gotong royong adalah bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela oleh anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Nilai ini merupakan wujud solidaritas sosial dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan Sukirman (2021) Menjelaskan gotong royong sebagai prinsip dasar dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, yang tidak hanya melibatkan bantuan fisik tetapi juga dukungan moral, yang berfungsi memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong sering kali masih belum optimal, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan konsep gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran Pancasila dengan materi gotong royong ini siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong di sekolah dasar, penting untuk menentukan model pembelajaran yang efektif dan sesuai guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada pemberian tantangan melalui pemecahan masalah yang sebenarnya kepada siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya yaitu model *problem based learning* (PBL) yang menekankan pada pemberian tantangan pemecahan masalah yang menyeluruh kepada siswa. Kurniasih dkk (2016) menjelaskan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mentransfer pengetahuan baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kreatif. Sedangkan Shoimin (2017) menambahkan bahwa PBL mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dunia nyata, membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar, dan meningkatkan keterampilan komunikasi melalui diskusi dan presentasi hasil pekerjaan. Dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan masalah nyata. Mereka dilatih untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan

pemecahan masalah melalui berbagai aktivitas yang dirancang untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi. Kerjasama antara siswa untuk menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial serta kognitif mereka.

Pendekatan Deferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual, sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (Daga, 2020). Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memperhatikan perbedaan dalam kemampuan akademik, tetapi juga mempertimbangkan minat, gaya belajar, serta kesiapan emosional siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kapasitas mereka, menciptakan lingkungan belajar yang mengikutsertakan dan mendukung perkembangan menyeluruh pada siswa.

Pendekatan deferensiasi dibagi beberapa jenis, seperti diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Guru dapat menyediakan berbagai materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks (Shoimin,2021), diferensiasi proses melibatkan penggunaan berbagai metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda misalnya, beberapa siswa dapat diberikan tugas-tugas diskusi, sementara yang lain mungkin lebih cocok dengan kegiatan praktis atau visual (Sugiati dkk, 2022), diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, seperti melalui proyek, presentasi, atau karya seni (Sutrisno dkk,2023). Hal ini membantu siswa untuk lebih bebas dalam mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan mereka, dan Daga (2020) menjelaskan bahwa diferensiasi lingkungan melibatkan penyesuaian lingkungan belajar fisik, seperti pengaturan tempat duduk atau tata ruang kelas, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan deferensiasi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun sosial-emosional, sehingga setiap siswa merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses belajar (Shoimin, 2021). Dengan strategi ini, guru dapat memberikan dukungan yang tepat bagi setiap siswa, membantu mereka untuk mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan kelas yang inklusif, di mana perbedaan dihargai dan

***PENERAPAN MODEL PBL MELALUI PENDEKATAN DEFERENSIASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI GOTONG ROYONG  
PADA KELAS IV DI SDN DUKUH KUPANG II SURABAYA***

semua siswa memiliki kesempatan untuk sukses. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutrisno dkk, (2023) pendekatan diferensiasi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan adil, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar masing-masing tanpa merasa tertinggal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sehingga setiap anak dapat berkembang dengan kecepatan dan cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan mereka dalam proses belajar, menciptakan suasana kelas yang harmonis dan mendukung perkembangan semua siswa secara keseluruhan.

Di tengah perkembangan Pendidikan Pancasila di Indonesia, penting untuk diakui bahwa terdapat harapan tinggi terhadap peningkatan kualitas pengajaran pendidikan pancasila materi gotong royong di tingkat sekolah dasar. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi gotong royong pada pendidikan pancasila tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan akan pembelajaran pancasila terutama materi gotong royong dengan realita mengimplementasikan di kelas. Banyak guru dan siswa di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menyajikan materi gotong royong secara menarik dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila umumnya dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, serta jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak bersemangat, pasif, dan hanya menjadi pendengar selama proses pembelajaran. Minimnya interaksi antara guru dan siswa juga berdampak pada kurangnya aktivitas siswa, yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Di samping itu pembelajaran kurang dikaitkan dengan kondisi siswa, baik dikaitkan dengan minat, dan gaya belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dapat mengikutsertakan siswa pada pendidikan pancasila khususnya pada materi gotong royong.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai materi gotong royong di kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya, perlu dilakukan perbaikan dan perubahan pada pendekatan pembelajaran. Ini melibatkan pengembangan

model dan metode yang lebih interaktif, partisipatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan minat dan gaya belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berencana menggabungkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan pendekatan diferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong di kelas IV. Kolaborasi antara PBL dan pendekatan diferensiasi diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan Diferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Pada Kelas IV Di SDN Dukuh Kupang II Surabaya”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengeksplorasi dan menguji efektivitas kombinasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pendekatan diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi gotong royong. Dengan hasil yang diharapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dedi Djubaidi (2022) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya. Ini melibatkan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan pendekatan Diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong.

Penelitian ini dilakukan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya dengan subjek berupa 28 siswa pada kelas IV. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

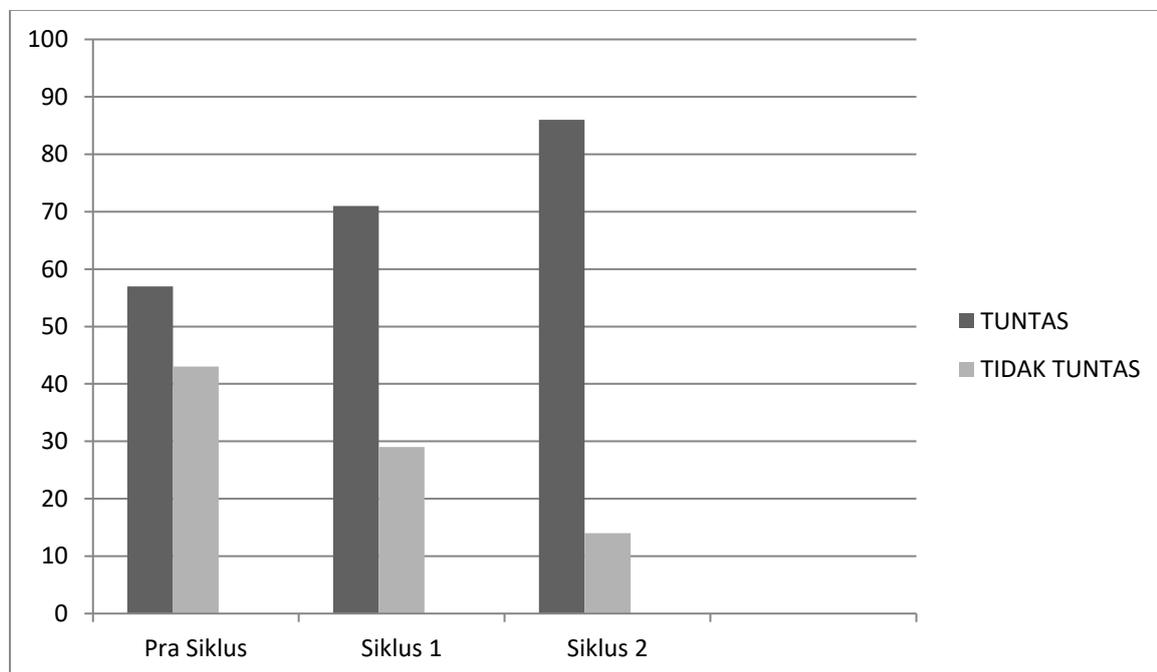
#### Hasil

Sebelum dilakukan intervensi pembelajaran, peneliti mengidentifikasi kondisi awal siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong melalui kegiatan observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai pemahaman konsep gotong royong yang dijadikan lanjutan dalam melakukan evaluasi efektivitas tindakan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah dilakukan observasi awal, selanjutnya melaksanakan tindakan melalui dua siklus pembelajaran. Tindakan tersebut dilakukan pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong. Hasil observasi dan intervensi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas $\geq 75$	Jumlah Siswa Belum Tuntas $< 75$	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
<b>Pra siklus</b>	28	16	12	68,96	57,14%
<b>Siklus 1</b>	28	20	8	74,92	71,42%
<b>Siklus 2</b>	28	24	4	85,14	85,71%

Adapun hasil observasi dan intervensi dapat disajikan melalui diagram berikut:



**Diagram 1.** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas, sebelum pelaksanaan pada siklus I menggunakan model PBL dengan pendekatan deferensiasi, kegiatan awal yaitu kegiatan pra-siklus. Sebelumnya hasil belajar siswa kelas IV masih rendah. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 28 siswa, 12 anak belum tuntas karena nilainya masih di bawah 75, sehingga tingkat ketuntasan baru mencapai 57,14%.

Pada siklus I, dapat terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 28 siswa, hanya 8 di antaranya masih di bawah ketuntasan, sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 71,42%. Kemudian, pada siklus II, dapat terlihat peningkatan hasil belajar pada siswa, hanya 4 siswa yang belum tuntas, dan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 85,71%.

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada hasil belajar pendidikan pancasila dengan materi gotong royong dikelas IV. Peningkatan ini didukung dengan adanya penyajian data dalam bentuk daftar dan juga tabel. Data peningkatan hasil belajar oleh siswa diperoleh melalui tes evaluasi pada siklus I dan II. Hasil penelitian ini menggunakan penerapan model PBL melalui pendekatan deferensiasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila, khususnya dalam mengelompokkan dan menyajikan data dalam bentuk daftar dan juga tabel, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi, terutama hanya melalui metode ceramah yang membuat siswa kurang fokus dan tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk meningkatkan keaktifan pada siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan perbaikan dalam metode pengajaran. Guru harus mengembangkan kreativitas dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif, seperti *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat mendorong keikutsertaan pada siswa melalui diskusi dan kerja sama. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan gaya belajar dan kondisi siswa melalui pendekatan Deferensiasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan fokus pada gaya belajar masing-masing siswa.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Diferensiasi serta evaluasi hasil tes siswa. Observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong di kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran PBL dengan pendekatan Diferensiasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi gotong royong. Pada siklus kedua, peningkatan tersebut terus berlanjut secara konsisten, di mana siswa mampu mengartikan dan memberikan contoh kegiatan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih dinamis.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menekankan pada proses keikutsertaan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Hidayanti et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang relevan. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam konteks kehidupan nyata.

Paduan antara model pembelajaran PBL dengan pendekatan diferensiasi membuat siswa merasa lebih fokus dengan materi pelajaran karena sesuai dengan gaya belajar pada masing-masing siswa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan Diferensiasi pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya dalam pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai gotong royong, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa hanya mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14%, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam kualitas pembelajaran. Setelah implementasi pada siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 71,42%, menandakan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan Diferensiasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan

Pancasila. Secara keseluruhan, penerapan model PBL dengan pendekatan Diferensiasi terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong, serta pada mata pelajaran lainnya. Guru juga disarankan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan media interaktif serta permainan edukatif sebagai alat bantu dalam proses pengajaran di kelas. Selain itu, peneliti lain dianjurkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pendekatan Diferensiasi pada model pembelajaran yang berbeda.

### ***BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1 DI SDN PUTAT JAYA IV-380 SURA***

### **DAFTAR REFERENSI**

- Daga, M. (2020). *Penyesuaian Lingkungan Belajar untuk Mendukung Pembelajaran Inklusif*. Yogyakarta: LKiS.
- Daga, R. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayanti, F., Susiani, T. S., & Suryandari, K. C. . (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12, 371–377.
- Kurniasih, A., & Sani, B. (2016). *Ragam Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Kata Pena.
- Nurgiansah, A. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa di era modernisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jpn.v12i2.5678>
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2021). *Strategi Pembelajaran: Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Quipper.
- Sugiarti, N., & Mulyono, A. (2022). *Metode Pembelajaran Berbasis Diferensiasi di Era Digital*. Bandung: UNIGA Journal.
- Sutrisno, T., & Muhtar, I. (2023). *Implementasi Diferensiasi Produk dalam Pendidikan*. Jakarta: Quipper, UNIGA Journal.
- Sutrisno, T., & Muhtar, I. (2023). *Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan di Kelas*. Jakarta: Quipper, UNIGA Journal.